

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat atau Minangkabau sejak dahulu banyak memiliki tokoh yang dikenal tidak saja di bumi Sumatera Barat, tetapi juga dalam skala nasional maupun internasional.¹ Tokoh tersebut terkenal dengan kiprah dan peran di masing-masing bidangnya.²

Keberadaan mereka sudah terbukti dan diakui karena kontribusi signifikan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Banyak tokoh yang berasal dari Sumatera Barat dikenal luas melalui perjalanan hidup dan karya mereka yang terdokumentasi dalam biografi atau cerita tentang kehidupan dan pengabdian mereka yang ditulis oleh banyak penulis. Hal ini membuat masyarakat semakin memahami perjuangan dan pencapaian mereka, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antara mereka juga telah diangkat sebagai pahlawan nasional, dan namanya diabadikan sebagai nama bandara, jalan, gedung pertemuan,

¹ . Siapa yang tidak mengenal tokoh-tokoh seperti Mohammad Hatta yang menjadi Wakil Presiden pertama Republik Indonesia, selanjutnya Sutan Syahrir, Tan Malaka, Agus Salim, Mohammad Yamin, Buya Hamka, Rohanah Kudus, Marah Rusli, dan lain-lain.

² Tokoh Minangkabau yang memiliki peran penting dalam bidang pertanian yaitu Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, selain sebagai ulama besar, juga mendorong pengembangan pertanian di kalangan murid-muridnya. Beliau mendirikan pesantren yang juga mengajarkan keterampilan pertanian, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Syekh Sulaiman mendorong pemanfaatan lahan secara optimal dan penerapan teknik pertanian yang lebih baik. Refisul Efrianto A, H. Karmadi Rais Dt. *Panjang Simulie Biografi dan Hasil Karyanya*. (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013) hlm. 1.

dan lain-lain. Semua ini merupakan bentuk penghargaan negara atas sumbangsih mereka bagi nusa dan bangsa.³

Adanya usaha menuliskan biografi kehidupan tokoh serta hasil karyanya menjadi suatu yang perlu dan penting, agar ketokohan mereka tidak terlupakan atau hilang di tengah masyarakatnya. Demikian juga dengan tokoh Sumatera Barat yang telah dikenal kiprahnya secara luas yang sebagian besar telah merunggalkan dunia yang fana itu. Walaupun mereka sudah pergi, niscaya pemikiran dan hasil karyanya akan tetap dikenal oleh masyarakat sekarang ini, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.⁴ Banyak diantara tokoh tersebut sudah dituliskan biografinya, tetapi banyak pula di antara tokoh tersebut yang belum dituliskan biografi hidupnya.

Salah satu tokoh Sumatera Barat menarik untuk dituliskan biografinya adalah Marah Adin Dt. Penghulu Sati. Marah Adin tercatat sebagai salah seorang pendiri Fakultas Pertanian Universitas Andalas, yang semula adalah Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh. Selain itu, ia juga menjadi salah satu tokoh dalam Panitia Pembentukan Kota Solok tahun 1970.⁵ Marah Adin ingin menjadikan nagari

³ Erniwati, dkk, *Hasan Basri Perjalanan Birokrat Sejati*. (Malang: Penerbit NAMS, 2017), hlm. 3.

⁴ Refisrul Efrianto. *H. Karmardi Rais DT. Panjang Simulie” Biografi dan Hasil Karyanya*. (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya), hlm.2.

⁵ Rio Bayu Sentosa, “Riwayat Singkat Wakil Gubernur Sumatera Barat”, dalam *website* <https://ppid.sumbarprov.go.id/home/pages/10-profil-pejabat.html#:~:text=Marah%20Adin%20tercatat%20sebagai%20pendiri,jalan%20di%20Payakumbuh%20dan%20Solok> diakses pada tanggal 02 Juni 2024 pada pukul 21.07 WIB.

nya menjadi sebuah kota, dan ia diangkat sebagai Ketua Panitia Realisasi Kotamadya Solok tahun 1970.⁶

Terkait dengan ini Marah Adin Dt. Penghulu Sati penting untuk diteliti karena perannya tersebut. Selanjutnya ia juga seorang tokoh pertanian dan mendirikan sekolah pertanian seperti SUT dan Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh.⁷

Marah Adin lahir sebagai anak pertama dari lima bersaudara. Ia dilahirkan di Sumagek Aro Ampek Korong Nagari Solok pada tanggal 24 Juli 1898. Ayahnya bernama Ahmad Marzuki. Ayahnya bekerja sebagai penjaga tahanan dikenal dengan *Angku Sapia* dari Kinari Kabupaten Solok dan Ibunya bernama Saidjah yang berasal dari Sumagek Aro Sambilan Korong Nagari Solok. Pada tahun 1905, ia masuk ke Sekolah Inlandsche School der Klasse I/II di Solok. Namun, pendidikannya di sekolah tersebut hanya berlangsung selama satu tahun. Pada tahun 1906, Marah Adin melanjutkan pendidikannya di Inlandsche School der Klasse III/IV di Sawahlunto. Setelah menamatkan pendidikan di sekolah tersebut pada tahun 1908, ia melanjutkan ke Europesche Lagere School (Sekolah Rendah Eropa) di Sawahlunto dan menyelesaikan studinya pada tahun 1915.⁸

Pada akhir tahun 1915, Marah Adin pergi ke Bogor untuk melanjutkan pendidikannya di Middlebare Landbouw School (MLS), sebuah Sekolah Menengah

⁶ Catur Ujjianto, “Dari Sebuah Nagari Menjadi Kota Maju dan Modern”, dalam *website* <https://sumbar.antaranews.com/berita/133198/dari-sebuah-nagari-menjadi-kota-maju-dan-modern> diakses pada tanggal 24 Mei 2024 pada pukul 13.06 WIB.

⁷ Poppy Satya dan Esi Utami, *In Memoriam Alm. Marah Adin Datuk Penghulu Sati*, Manuskrip. (Payakumbuh. 2005), hlm.2.

⁸ Poppy Satya dan Esi Utami, *Op. Cit.*, hlm. 2.

Pertanian. Ia berhasil lulus pada tahun 1921 dengan nilai yang sangat baik.⁹ Begitu tamat, Marah Adin bekerja di Dinas Pertanian Hindia Belanda sebagai Penyuluh Pertanian (*Landbouw Consulnt*).¹⁰ Marah Adin mulai bertugas pada 26 Mei 1923 dengan penempatan di Pagar Alam (Sumatera Selatan), ke Padang Panjang, dan terakhir di Solok.¹¹

Marah Adin Dt. Penghulu Sati seorang tokoh tiga zaman yang berdisiplin tinggi dan merupakan tokoh panutan masyarakat Solok dan sekitarnya. Marah Adin dikenal pula sebagai seorang pekerja yang serius dan mengenal betul bidangnya.¹² Masa muda Marah Adin konsisten bekerja di bidang pertanian. Selama masa Kolonial ia bekerja untuk kolonial sebagai Penyuluh Pertanian. Tahun 1921 Marah Adin bekerja sebagai Kepala Pemilihan Tampang di Bogor, kemudian diangkat sebagai *Adspirat Landbouw Leenar* di kebun percobaan Muara Enim tahun 1922. Setahun setelahnya ia diangkat sebagai *Adjunct Landbouw Consulnt* (Penasehat Pertanian) daerah Pasemah dan ditugaskan sebagai Pimpinan *Koffle Bedrijfschool* (Sekolah Perusahaan Kopi) di Pagar Alam, Sumatera Selatan. Tahun 1926 Marah Adin dipindahkan ke Padang dan diangkat sebagai *Landbouw Consulnt* untuk Sumatera Barat. Lalu di tahun 1928 dipindahkan ke Padang Panjang untuk menangani Pertanian di daerah Batipuh Sapuluah Koto dan Agam Tuo.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Hasril Chaniago dkk, *Ensiklopedia Tokoh 1001 Orang Minang*. (Padang: UMSB Press, 2023), hlm.449.

¹¹ Poppy Satya dan Esi Utami, *Op. Cit.*, hlm.2.

¹² Soewardi Idris, *Apa Adanya, Biografi Bridjen (Purn) Danny, S.H. mantan Oditur Militer Tinggi, mantan anggota DPR/MPR, dan mantan Hakim Agung Republik Indonesia*. (Jakarta: Cakrawala Jakarta, 2003), hlm.8.

Dipindahkan ke Bukittinggi tahun 1935 untuk menangani pertanian di daerah Agam Tuo, Batipuh Sapuluah Koto, dan Maninjau. Terakhir tahun 1943 ia ditugaskan di Solok untuk menangani Pertanian di daerah tersebut. Tahun 1948 Marah Adin diangkat sebagai Inspektur Djawatan Pertanian Rakyat Sumatera Tengah yang berkedudukan di Bukittinggi.¹³

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, tanggal 20 Agustus 1945 Marah Adin menggerakkan rapat di Solok untuk mengatur strategi menyebarluaskan berita proklamasi kemerdekaan. Meski sempat dihalangi oleh tentara Jepang, rapat ini dapat berlangsung diikuti oleh 20 orang bekas perwira *Giyugun* dan pemuda setempat. Pada 25 Agustus 1945, berlangsung pengibaran bendera Merah Putih di belakang stasiun kereta api Solok yang menandai pengambilalihan kekuasaan dari Jepang.¹⁴ Marah Adinlah yang pertama kali memerintahkan menaikkan bendera kebangsaan Merah Putih di Solok yang dilakukan oleh Letnan Dua Idris Madjdi dan Pembantu Letnan (Letnan Muda) Moeis Mahmud. Tahun 1945 sampai 1946, Marah Adin menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia Kabupaten Solok.¹⁵ Tahun 1948 saat Provinsi Sumatera Tengah terbentuk, Marah Adin diangkat menjadi Inspektur Dinas Pertanian Rakyat Sumatera Tengah. Di masa tugasnya ia ditugaskan untuk menjamin keberlangsungan produksi pertanian. Pada awal 1950-an, produksi pertanian Sumatera Tengah, khususnya beras, masih berada dalam kekurangan bila

¹³ Poppy Satya dan Esi Utami, *Op. Cit.*, hlm.4.

¹⁴ Hasril Chaniago dkk, *Op. Cit.*, hlm.449.

¹⁵ Soewardi Idris, *Op. Cit.*, hlm.8.

dibandingkan dengan jumlah penduduk. Untuk itu, diadakanlah kebun-kebun bibit dengan aneka tanaman yang dapat menolong kekurangan hasil padi, khususnya di daerah yang kurang sawahnya. Padi, jagung, kacang padi dan kacang tanah merupakan bibit yang paling banyak diberikan kepada petani.¹⁶

Selama menjadi Kepala Dinas Pertanian Sumatera Tengah, Marah Adin juga menaruh perhatian pada pengembangan Pendidikan pertanian. Ia mendirikan Sekolah Usaha Tani (SUT), yang dimaksudkan untuk mendidik anak petani lulusan SR agar nantinya dapat kembali ke desa sebagai petani terdidik. SUT tersebar di Sukamenanti, Kabupaten Pasaman; Padang Mangateh, Lima Puluh Kota; Kayu Aro, Kabupaten Solok; Padang Manpujan, Kabupaten Kampar; dan Lubuk Ruso, Kabupaten Batanghari. Setiap sekolah dilengkapi dengan kebun berbagai tanaman, seperti tanaman semusim, sayuran, buah-buahan, serta tanaman tua seperti cengkeh, kopi, dan kelapa.

Marah Adin juga turut mengusahakan berdirinya Fakultas Pertanian di Payakumbuh yang diresmikan pada 30 November 1954 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Yamin, yang kini Fakultas Pertanian tersebut menjadi bagian dari Universitas Andalas. Sebelum memiliki dekan definitif, tumpuk pimpinan fakultas atau acting dekan dipegang oleh Marah Adin. Tahun 1958 Marah Adin pensiun dari jabatannya sebagai Inspektur Dinas Pertanian dan melanjutkan perjuangannya memekarkan Kota Solok hingga terwujud pada tahun 1970.¹⁷

¹⁶ Hasril Chaniago dkk, *Op. Cit.*, hlm.450.

¹⁷ *Ibid.*

Marah Adin menikah di tahun 1923 dengan seorang gadis asal Anam suku Solok yang bernama Majelis, saat itu ia sedang bertugas di Pagar Alam Palembang sebagai Pimpinan *Koffle Bedrijfscool* (Sekolah Perusahaan Kopi). pernikahannya dengan Majelis dikaruniai dua orang anak yang bernama Danny dan Aisyah. Namun, pernikahan Marah Adin dengan Majelis tidak berlangsung lama, mereka bercerai tidak lama setelah anak kedua mereka lahir. Meskipun bercerai dengan istri pertamanya, Marah Adin tidak meninggalkan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Anak pertamanya Danny, ia sekolahkan sampai Danny menjadi Brigadir Jenderal TNI dan dikaryakan sebagai Hakim Agung Mahkamah Agung RI.¹⁸ Selain itu, Wakil Gubernur Sumatera Barat sekarang, Audy Joinaldy juga merupakan keturunan dari Marah Adin.¹⁹

Setelah dipindahkan dari Talu, Pasaman ke Padang Panjang Marah Adin menikahi seorang gadis dari Padang Panjang yang bernama Aminah. pernikahannya dengan Aminah dikaruniai tujuh orang anak. Anak pertama bernama Erma yang lahir pada 30 Desember 1934. Anak kedua bernama Myra Adin lahir pada 02 September 1936. Anak ketiga bernama Eddy Adin lahir pada 30 September 1939. Anak keempat bernama Zulfikar lahir pada 14 Januari 1941. Anak kelima bernama Zulkarnain Adin lahir pada 19 Desember 1943. Anak keenam lahir

¹⁸ Soewardi Idris, *Op. Cit.*, hlm.2-4.

¹⁹ Ikhwan Wahyudi, "Bergaris keturunan Solok, Audy Joinaldy berkomitmen kembalikan kejayaan pertanian Sumbar", dalam website <https://sumbar.antaranews.com/berita/401004/bergaris-keturunan-solok-audy-joinaldy-berkomitmen-kembalikan-kejayaan-pertanian-sumbar> diakses pada tanggal 24 Mei 2024, pukul 15.56 WIB.

pada 13 Desember 1946 bernama Rytha. Anak terakhir bernama Merryyna lahir pada 15 April 1951. Semua anak Marah Adin lahir di Sumatera Barat.

Wakil Presiden Mohammad Hatta dalam sebuah acara peresmian SUT (Sekolah Usaha Tani) pada 1954 pernah memuji Marah Adin. “Kalau banyak orang seperti saudara Marah Adin ini, maka barangkali ekonomi dan pertanian Indonesia akan lebih cepat jalannya daripada yang kita dapati sekarang,” ujar Hatta.²⁰ Marah Adin meninggal dunia pada 1 Agustus 1983 di Padang dalam usia 85 tahun.²¹ Ia dimakamkan di pemakaman keluarga ibunya di Sumagek Aro Ampek Korong Kota Solok.²²

Sebagai bentuk penghargaan atas jasa-jasanya dalam menjadi salah satu orang yang menggagas terbentuknya kotamadya Solok dan salah satu orang yang memelopori berdirinya Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh yang kemudian menjadi Fakultas Pertanian Universitas Andalas (UNAND). Nama Marah Adin diabadikan sebagai nama jalan di kota Solok. Tahun 1984 Pemerintah Daerah Tingkat II Solok mengeluarkan surat Keputusan tentang menjadikan nama Marah Adin menjadi nama jalan yang berada di daerah Kelurahan Kampung Jawa tepatnya jalan menuju lapangan pacu kuda Ampang Kualo dan objek wisata pulau belibis. Selain itu nama Marah Adin juga dijadikan sebagai nama Stadion Olahraga di Kota Solok, yakni Stadion Marah Adin yang berada di Kawasan Laing dan akan

²⁰ Rahmat Irfan Denas, “Marah Adin, Pendiri Kota Solok” dalam *website* <https://suluah.com/marah-adin-pendiri-kota-solok/> diakses pada tanggal 02 Juni 2024 pada pukul 21.34 WIB.

²¹ *Ibid.*

²² Poppy Satya dan Esi Utami, *Op. Cit.*, hlm. 19.

diresmikan pada 16 Desember 2024 mendatang bertepatan dengan ulang tahun Kota Solok yang ke-54.²³

Penelitian Sejarah dalam bentuk biografi tentang Marah Adin Dt. Penghulu Sati ini menarik untuk dikaji, pertama Marah Adin merupakan seorang Inspektur Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Sumatera Tengah pertama yang telah memajukan pertanian di Sumatera Tengah. Kedua, Marah Adin merupakan pendiri Fakultas Pertanian Payakumbuh yang sekarang menjadi Fakultas Pertanian Unand dan merupakan Fakultas Pertanian pertama di Indonesia yang berada di luar Pulau Jawa. Ketiga, Marah Adin menjadi ketua panitia penggagas Kotamadya Solok. Berdasarkan gambaran demikian penulis tertarik untuk lebih lanjut menelusuri sekitar perjalanan hidup Marah Adin dibawah judul **“Biografi Marah Adin Dt. Penghulu Sati (1898-1983)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk mengarahkan dan mempertegas permasalahan dalam penulisan, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan pendidikan Marah Adin Dt. Penghulu Sati?
2. Bagaimana peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dalam memajukan Sumatera Tengah?

²³ MC Kota Solok, “Pengesahan Penamaan GOR Alimin Sinapa dan Stadion H Marah Adin”, dalam *website* <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/745470/pengesahan-penamaan-gor-alimin-sinapa-dan-stadion-h-marah-adin> diakses pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 11.08 WIB.

3. Bagaimana peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dalam mewujudkan Kotamadya Solok pada tahun 1970?

Agar penelitian ini lebih mengarah pada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan temporal dari penulisan ini dimulai dari tahun 1898 sampai 1983. Tahun 1898 adalah tahun Marah Adin Dt. Penghulu Sati lahir. Tahun 1983 adalah tahun Marah Adin Dt. Penghulu Sati meninggal dunia. Batasan temporal ini dalam konteks tertentu bersifat *fleksibel*, karena selama masih berkaitan dengan citra Marah Adin Dt. Penghulu Sati, penguraian terkadang melebihi batas tahun yang telah ditetapkan. Hal ini terutama terlihat pada bagian yang membahas apresiasi terhadap jasa-jasa yang diwariskan oleh tokoh Marah Adin Dt. Penghulu Sati. Batasan spasial penelitian ini adalah Kota Solok dan Payakumbuh. Kota Solok adalah daerah kelahiran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dan Payakumbuh merupakan tempat didirikannya Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih dekat dan mampu memotret kehidupan serta perjuangan seorang Marah Adin Dt. Penghulu Sati, baik dalam perannya menjadi salah satu pelopor Fakultas Pertanian Payakumbuh yang sekarang menjadi Fakultas Pertanian Unand dan kiprahnya dalam menjadikan Nagari Solok menjadi Kota Solok. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan dan pendidikan Marah Adin Dt. Penghulu Sati.
2. Menjelaskan peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dalam memajukan Sumatera Tengah.
3. Menjelaskan peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dalam mewujudkan Kotamadya Solok pada tahun 1970.

Manfaat dari penulisan biografi Marah Adin Dt. Penghulu Sati tersebut merupakan suatu usaha untuk memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian proses yang dimaksud diatas. Sehingga diharapkan menjadi suatu tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat mengenal Alm. Marah Adin Dt. Penghulu Sati secara lebih dekat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, arsip-arsip maupun sumber lainnya tentunya.

Penulisan sejarah tentang riwayat hidup seorang tokoh politik telah banyak melahirkan penulisan biografi. Salah satunya adalah buku biografi “Hasan Basri Perjalanan Birokrat Sejati” yang ditulis oleh Erniwati dkk. Buku ini membahas tentang perjalanan dan perjuangan yang dihadapi Hasan Basri sebagai pemimpin daerah dalam mensukseskan program Pembangunan era Orde Baru yang memulai karir sebagai Pejabat Wali Kota Solok pertama (1970-1975), Bupati Solok dua periode 1975-1980 dan 1980-1985, hingga menjadi Pembantu Gubernur Sumatera

Barat Wilayah III (1986-1988) dan Pembantu Gubernur Sumatera Barat Wilayah I (1988-1996).²⁴

Buku yang berjudul “Ensiklopedia 1001 Tokoh Minang” yang ditulis oleh Hasril Chaniago dan kawan-kawan. Buku ini merupakan sebuah karya komprehensif yang berfokus pada tokoh-tokoh asal Minangkabau yang memiliki kontribusi penting dalam berbagai bidang kehidupan. Buku ini menghadirkan profil lebih dari seribu tokoh Minang yang berkiprah di bidang politik, seni, budaya, pendidikan, agama, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu tokoh yang dibahas dalam buku ini adalah Marah Adin Dt. Penghulu Sati, karena itu buku ini berkaitan dengan penelitian penulis.²⁵

Buku yang ditulis oleh Zaiyardam dkk dengan judul “Sejarah Kota Solok 1956-2018”. Buku ini mendeskripsikan mengenai kota Solok yang awalnya adalah sebuah Nagari bisa menjadi salah satu kota yang masih berkembang di Sumatera Barat. Buku ini tidak hanya menceritakan bagaimana sejarah kota Solok tetapi juga melihat kota Solok dari perspektif adat dan budaya serta geografisnya. Buku ini berkaitan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai Marah Adin yang menjadi Ketua Panitia pengagas berdirinya kotamadya Solok.²⁶

Dalam buku yang berjudul “Apa Adanya Biografi Brigjen (Purn) H. Danny, S.H., Mantan Oditur Militer Tinggi, Mantan Anggota DPR/MPR, dan Mantan

²⁴ Erniwati, dkk, *Hasan Basri Perjalanan Birokrat Sejati*. (Malang: Penerbit NAMS, 2017).

²⁵ Hasril Chaniago dkk, *Ensiklopedia Tokoh 1001 Orang Minang*. (Padang: UMSB Press, 2023).

²⁶ Zaiyardam, dkk, *Sejarah Kota Solok 1956-2018*. (Padang: Minangkabau Press, 2018).

Hakim Agung RI” yang ditulis oleh Soewardi Idris. Dalam buku ini memberikan gambaran mendalam mengenai kehidupan dan kiprah Brigjen (Purn) H. Danny, S.H. Buku ini tidak hanya menyoroti perjalanan karier militer, hukum, peranannya dalam lembaga legislatif dan yudikatif di Indonesia, tetapi juga menggambarkan mengenai masa kecil Danny yang merupakan anak pertama Marah Adin Dt. Penghulu Sati. Oleh sebab itu, buku ini berkaitan dengan penelitian ini karena ada beberapa sub bab yang membahas tentang peran penting Marah Adin Dt. Penghulu Sati sebagai Ayah Brigjen (Purn) H. Danny dalam mendidiknya sehingga menjadi orang yang terpandang.²⁷

Sebuah manuskrip ringkasan biografi yang berjudul “In Memoriam Alm. Marah Adin Dt. Penghulu Sati” ditulis oleh Poppy Satya Gayatril dan Esi Utami. Ringkasan biografi ini berbentuk fragmen-fragmen mengenai Marah Adin Dt. Penghulu Sati yang disusun dalam rangka peresmian nama jalan H. Marah Adin di Kelurahan Tanjung Pauh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Fragmen ini menjelaskan mengenai latar belakang, pendidikan, pekerjaan, penghargaan, dan wafat Marah Adin Dt. Penghulu Sati.²⁸

Sebuah buku yang berjudul *Republik Indonesia Propinsi Sumatera Tengah* yang membahas mengenai struktur Pemerintahan, kondisi politik, dan kegiatan birokrasi di Sumatera Tengah pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Marah Adin

²⁷ Soewardi Idris, *Apa Adanya Biografi Brigjen (Purn) H. Danny, S.H., Mantan Oditor Militer Tinggi, Mantan Anggota DPR/MPR, dan Mantan Hakim Agung Republik Indonesia*. (Jakarta: Cakrawala Jakarta, 2003).

²⁸ Poppy Satya dan Esi Utami, *In Memoriam Alm. Marah Adin Datuk Penghulu Sati*, Manuskrip. (Payakumbuh: 2005).

Dt. Penghulu Sati yang menjabat sebagai Inspektur Djawatan Pertanian Rakyat Sumatera Tengah, buku ini menjelaskan konteks sejarah, kebijakan, dan tanggung jawab Djawatan Pertanian yang dipimpin oleh Marah Adin Dt. Penghulu Sati, serta peran pemerintah dalam Pembangunan sektor pertanian rakyat di wilayah tersebut.²⁹

Majalah *Fakultas Pertanian Payakumbuh* tahun 1956 menjadi salah satu sumber sekunder yang relevan bagi penelitian ini, khususnya dalam mengeksplorasi peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati sebagai Acting Dekan dan Wakil Ketua Dewan Kurator Fakultas Pertanian di Payakumbuh tahun 1954 sampai 1956. Sebagai orang yang memegang peran penting dalam pembentukan awal Fakultas Pertanian, Majalah ini menjelaskan informasi mengenai berbagai kegiatan akademik dan administrative Fakultas, seperti penyusunan kurikulum, pemimpin-pemimpin Fakultas, Dosen dan Mahasiswa, serta infrastruktur Fakultas Pertanian Payakumbuh.³⁰

Sebuah buku *Perguruan Tinggi Pertanian Dikota Pajakumbuh* yang ditulis oleh Muhammad Yamin sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berisi Pidato Pembukaan Fakultas Pertanian Payakumbuh pada 30 November 1954. Buku ini berisi pidato yang disampaikan Muhammad Yamin saat Pembukaan Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh serta lampiran-lampiran mengenai Surat Putusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan

²⁹ Djawatan Penerangan Propinsi Sumatera Tengah, *Republik Indonesia Propinsi Sumatera Tengah*.

³⁰ Redaksi Dewan Dosen Fakultas Pertanian Payakumbuh, *Madjalah Fakultas Pertanian Pajakumbuh*. 1956.

tentang peresmian Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh dan Surat Putusan pengangkatan Marah Adin Dt. Penghulu Sati sebagai Acting Dekan Fakultas Pertanian Payakumbuh.³¹

E. Kerangka Analisis

Pengertian kota dapat dilihat sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan daerah sekitarnya dan menjadi pusat aktivitas fungsional, seperti ekonomi dan sosial. Kota dicirikan oleh penduduk yang cenderung memiliki hubungan yang bersifat rasional, ekonomis, dan individualistik.³²

Menurut Bintaro Kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogeni dan coraknya yang materialistik. Atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan nonalami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistik dibandingkan dengan daerah lainnya.³³

Menurut UU Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang, Kawasan perkotaan diartikan sebagai kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan,

³¹ Muhammad Yamin, Perguruan Tinggi Dikota Pajakumbuh. 30 November 1954.

³² Nia K. Pontoh dan Iwan Kustiawan, pengantar Perencanaan Kota. (Bandung: Penerbit ITB, 2009).

³³ Bintaro, *Interaksi Desa-Kota*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 36.

pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.³⁴

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, membentuk daerah otonom kota-kecil agar melancarkan Pemerintahan Daerah-daerah Otonom dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah yang berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganya sendiri. Daerah-daerah kota kecil yang akan dibentuk antara lain Pakan Baru, Sawah Lunto, Padang Panjang, Solok dan Payakumbuh.³⁵

Biografi hanyalah salah satu cara untuk mendata dan mendokumentasikan riwayat hidup seorang tokoh. Dalam penulisan biografi seorang penulis harus mampu untuk menempatkan diri pada subyek yang diteliti. Ia harus terlibat dalam proses penjiwaan yang dialami tokohnya dan sekaligus berada di luarnya. Ia juga tahu apa-apa yang mungkin terluput dari jangkauan indra dan kesadaran si tokoh.³⁶

Secara teoritis ada tiga bentuk biografi, yaitu biografi interpretatif, biografi populer, dan biografi sumber. Biografi interpretatif adalah biografi yang selain memperhatikan keseimbangan dalam hal watak, tindakan, perbuatan dan zamannya, juga menganalisa sumber-sumber sejarah. Biografi populer biasanya ditulis dengan pertimbangan komersial agar lekas laku di pasaran di diografi ini

³⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang.

³⁵ Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah.

³⁶ Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah : Sebuah Pengantar, Manusia dalam Kemelut Sejarah*. (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 2.

tidak selalu mementingkan kebenaran ilmiah. Berbagai gaya retorika dipergunakan untuk menjadikan tokoh itu menarik. Sedangkan biografi sumber adalah biografi pertama yang pernah ditulis mengenai seorang tokoh.³⁷

Perbandingan dari jenis-jenis biografi tersebut, maka penulisan biografi interpretatif dianggap lebih cocok dilakukan dalam mengkaji Marah Adin Dt. Penghulu Sati. Hal ini disebabkan bahwa dalam penulisan biografi ini lebih mementingkan dan memperhatikan watak, tindakan dan perbuatan dari sang tokoh yang ditulis termasuk menganalisa sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan pengabdian tokoh tertentu.

Penulisan biografi tokoh perlu juga menonjolkan kelebihan ataupun keunikan dari tokoh yang ditulis, sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembacanya. Penulisan watak adalah suatu hal yang penting terutama untuk menempatkan peranan tokoh yang ditulis dalam konteks sejarah. Penting untuk diperhatikan bahwa hidup seorang tokoh selalu ada hubungannya dengan zamannya. Dari hasil penulisan biografi seorang tokoh diharapkan adanya contoh-contoh sikap dan perilaku dari tokoh yang diangkat, yang dapat dijadikan suri teladan bagi kehidupan sekarang. Misalnya sikap kepemimpinan, keterbukaan, kreativitas, kewibawaan, kebijaksanaan, keberanian, kejujuran dan pengabdian.³⁸ Sejarah adalah penjumlahan dari biografi karena dengan biografi

³⁷ R.Z. Leirissa, “*Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh*” dalam pemikiran Biografi dan Kesejarahan; Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya Jilid III. (Jakarta; Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984), hlm. 98.

³⁸ Suwaji Syafii’, “Menulis Biografi Tokoh” dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Berbagai Lokakarya. Jilid III. (Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984), hlm.72.

dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosialnya.³⁹

Biografi Marah Adin ini menggambarkan tentang peristiwa penting yang dialami oleh tokoh tersebut. Dimulai sejak kecil hingga remaja dan bekerja serta sampai menjadi seorang tokoh pemimpin. Hal itu tentu untuk melihat hal-hal yang melatarbelakangi pikiran dan tindakannya di kemudian hari. Penulisan biografi dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk penulisan. Pertama penulisan biografi berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang kedua adalah penulisan biografi berdasarkan topik atau tema (tematis), dan yang ketiga adalah perpaduan kronologis dan tematis.⁴⁰ Biografi Marah Adin Dt. Penghulu Sati termasuk kedalam biografi tematis karena lebih menekankan pada aktivitas dan pemikirannya sebagai seorang pemimpin dengan kepeduliannya kepada usaha pengembangan nagari Solok menjadi Kotamadya Solok. Untuk melihat aktivitas pemikiran Marah Adin Dt. Penghulu Sati digunakan cara berpikir sejarah yang bertitik tolak pada pembahasan dalam segi waktu, sebab-sebab, konteks, kompleksitas, dan kerangka berpikir yang digunakan oleh Marah Adin Dt. Penghulu Sati.

³⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Edisi Kedua). (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

⁴⁰ Louis Gottschlmlk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1985), hlm.35.

F. Metode Penelitian dan Sumber Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait dengan prosedur penelitian ilmiah.⁴¹ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena objek dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Seorang sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah harus menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau itu. Ada empat tahap dalam kegiatan penelitian serta penulisan sejarah, yaitu: (1) Tahap Heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau. (2) Tahapan Kritik yaitu identifikasi, uji kelayakan dan seleksi sumber. (3) Tahapan Interpretasi yaitu berupa analisis dan sintesis (menyatukan fakta-fakta sejarah). (4) Tahapan Historiografi, tahapan akhir dari penulisan sejarah yaitu pengumpulan sumber yang berkaitan dengan sebuah objek penelitian.⁴²

Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah dalam penulisan ini dilakukan dengan cara Studi Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, dan Perpustakaan Daerah Kota Solok. Pengumpulan data baik primer maupun sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Pada tahap ini sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap beberapa dokumen yang tersimpan di Arsip

⁴¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm 18.

⁴² Louis Gottschlmk, *Op.Cit.* hlm. 32.

pribadi milik Marah Adin berupa surat *Surat Keputusan (SK) Gubernur Militer Sumatera Tengah tentang Penetapan Marah Adin Glr. Datoek Penghulu Sati diangkat menjadi Kepala Djawatan Pertanian Sumatera Tengah, Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian mengenai pemberhentian dengan Hormat Marah Adin sebagai Kepala Djawatan Pertanian Sumatera Tengah, Surat Keputusan (SK) Walikota Payakumbuh tentang perubahan nama jalan Lhokseumawe dengan nama jalan Marah Adin Dt. Penghulu Sati, Surat Keputusan (SK) Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 1970 tentang pelaksanaan pemerintahan kotamadya solok dan kotamadya payakumbuh, Silsilah Keturunan Anduang Taragak Rumah Gadang Sumagek Kelurahan Aro IV Korong Solok, Piagam Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia tahun 1975 kepada Marah Adin Gelar Datuk Penghulu Sati, buku Catatan pribadi Marah Adin Dt. Penghulu Sati, ringkasan Biografi Marah Adin Dt. Penghulu Sati berupa fragmen-fragmen, Surat Wafat Marah Adin Dt. Penghulu Sati, foto-foto, dan lainnya. Sumber sekunder didapat melalui wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi penting yang berhubungan dengan tulisan. Disini informan yang diwawancarai terdiri dari beberapa kelompok. Dari keluarga seperti Zulkarnain Adin (anak dari tokoh), Erwina Sylvia Johannas dan Wamika Utama (Cucu dari tokoh), Ir. H. Syahril Syafei (keponakan dari tokoh). Dari ninik mamak seperti Rusli Khatib Sulaiman (Ketua LKKAM Kota Solok). dari Pemerintah Daerah seperti Meyadri Anita (Pembina Jasa Konstruksi Ahli Muda Dinas PUPR Kota Solok).*

Sumber lisan merupakan sumber primer jika berkaitan dengan pelaku dan saksi sejarah. Sumber lisan juga dapat sebagai pelengkap dari bahan dokumenter.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat eksteren dan interen. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber. Peneliti dapat bertanya dan melihat kembali otentisitas sumber tersebut. Adapun kritik interen diperlukan untuk menilai tingkat kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada isi dan informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memahami fakta-fakta sejarah.

Setelah melakukan proses analisis dan sintesis, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu, historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi suatu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang latar belakang hidup Marah Adin Dt. Penghulu Sati dari kecil hingga menikah serta pendidikan dan pekerjaan yang memengaruhi Marah Adin Dt. Penghulu Sati.

Bab ketiga berisi peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dalam menjalankan Pertanian di Sumatera Tengah, sehingga ia diangkat menjadi Acting Dekan Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh.

Bab keempat berisi peran Marah Adin Dt. Penghulu Sati dalam mewujudkan Kotamadya Solok pada tahun 1970.

Terakhir adalah bab kelima yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu di dalam kesimpulan berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan skripsi nantinya.

